

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Panti Asuhan Muhammadiyah kabupaten Pamekasan

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan suatu proses pembelajaran yang memuat keseluruhan ajaran Islam meliputi aqidah akhlak, ibadah, dan muamalat serta Kemuhammadiyah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana yang dipahami dan diimplementasikan oleh Muhammadiyah dalam gerakannya, yaitu memahami Islam, menghayati Islam dan memperjuangkan Islam, tampil dalam gerakan *dakwah amar ma'ruf nahi mungkar*, untuk meningkatkan mutu kader berkepribadian Muhammadiyah.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan identitas pendidikan agama Islam yang wajib ada di lingkungan Muhammadiyah. Materi-materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah diantaranya sebagai berikut:

102

1. Materi aqidah, artinya Muhammadiyah ikhtiar mewujudkan terlaksananya aqidah yang murni, bersih dari khurafat, bid'ah dan kemusyrikan tanpa mengabaikan nilai toleransi sesuai ajaran Islam.

¹⁰² Njurul Musdholifah dan M. Arif Lukman Hakim, *Pendidikan Kemuhammadiyah kelas XI* (Surabaya: Hikmah Press, 2019), 84

2. Materi akhlaq, artinya Muhammadiyah ikhtiar mewujudkan tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dan berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah bukan pada nilai-nilai ciptaan manusia.
3. Materi ibadah, artinya Muhammadiyah melaksanakan ibadah sesuai dengan yang dituntunkan oleh Rasulullah tanpa ada tambahan dan perubahan dari manusia.
4. Materi Muamalah, artinya Muhammadiyah ikhtiar mewujudkan terlaksananya pengolahan dunia dan pergaulan hidup bermasyarakat sesuai dengan syariat Islam yaitu berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
5. Materi Kemuhammadiyahan, artinya Muhammadiyah ikhtiar menanamkan matan keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah serta khittah perjuangan Muhammadiyah, sehingga tertanam sikap religius, moderat, sikap cerdas, mandiri, dan sikap kerjasama.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di panti asuhan Muhammadiyah putri kabupaten Pamekasan, harus diarahkan pada pengenalan dan pemahaman yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di panti asuhan dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dengan materi Al-Islam yang ada di sekolah, yaitu dengan mempraktekkannya di panti asuhan Muhammadiyah Pamekasan.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diimplementasikan dalam berbagai bentuk program ataupun kegiatan rutin yang sudah terjadwal atas kesepakatan bersama antara pengurus panti asuhan dan para remaja, sebagaimana berikut:

1. Solat tahajjud, merupakan aktivitas rutin melatih para remaja terbiasa solat malam untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dan menciptakan keselarasan dalam hubungannya dengan Allah Swt.
2. Dzikir dan baca Al-Qur'an
3. Solat berjamaah lima waktu
4. Murajaah dan ziyadah Al-Qur'an maupun hadist
5. Kultum, merupakan sarana dakwah, melatih remaja menjadi *muballighah* tentang ajaran Islam kepada masyarakat.
6. *Muhadharah*, merupakan program hiburan dan pelatihan menumbuhkan rasa percaya diri anak bicara dan mengekspresikan gagasannya di depan umum.
7. KBM diniyah, merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar untuk memperkuat pemahaman tentang materi-materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Materinya ada akidah dan akhlaq, ibadah, muamalah duniawiyah, dan materi kemuhammadiyah.
8. Kegiatan Pondok Ramadhan, merupakan kegiatan tahunan yang dapat menumbuhkan kreatifitas remaja panti asuhan Muhammadiyah.

Kegiatan ini berisi bermacam perlombaan, seperti tahfidz Qur'an juz 1, Juz 2 dan Juz 3, lomba cerita Islami dan pidato, lomba cerdas cermat, karya ilmiah, karya seni, asmaul husna dan imlak.

Pelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di panti asuhan Muhammadiyah kabupaten Pamekasan tentu memiliki tujuan, yaitu terselenggaranya kegiatan sosial, pendidikan dan dakwah berbasis panti asuhan yang unggul serta tangguh dalam membentuk kader, pemimpin, pendidik, serta manusia mandiri dan produktif yang senantiasa mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.¹⁰³

Beberapa program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bertujuan untuk memberikan pemahaman kegamaan kepada anak asuh yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist dan terwujudnya masyarakat Islam dengan prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar*. Selain itu pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan wujud ikhtiar panti asuhan Muhammadiyah, dalam membekali anak asuh menjadi manusia yang unggul, dan memiliki kecakapan hidup dikemudian hari. Kecakapan hidup inilah yang kita sebut *soft skill*, yang dikaitkan dengan ranah keterampilan untuk memperkokoh kompetensi dasar menjadi manusia yang produktif dan mandiri serta berkepribadian Muhammadiyah.

¹⁰³ Dokumentasi panti asuhan Muhammadiyah Pamekasan

B. Ruang Lingkup *Soft Skill* di panti Asuhan Muhammadiyah Putri Kabupaten Pamekasan

1. Kemampuan Kreativitas

Setiap orang mendambakan menjadi manusia kreatif yang dapat memahami permasalahan dengan baik. Sehingga dia memiliki kemampuan merancang gagasan lama dengan cara yang lebih baru. Sebagaimana Ondi Saondi dan Aris Suherman mendefinisikan kreativitas sebagai sebuah potensi seseorang untuk memunculkan suatu penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua bidang dalam usaha lainnya.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian di panti asuhan Muhammadiyah Putri kabupaten Pamekasan, tidak semua remaja menjadi individu yang kreatif. Potensi yang ada pada diri remaja perlu diasah melalui pelatihan dan pembinaan, agar dapat menghasilkan karya dan gagasan yang inovatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, pengasuh secara intensif memfasilitasi pelatihan keterampilan dan program *muhadharah* maupun pondok Ramadhan pengabdian yang mengasah kemampuan anak dalam menciptakan karya-karya seperti karya seni, karya ilmiah, imlak, cipta puisi dan lainnya. Dari berbagai program yang ada, remaja akan

¹⁰⁴ Ondi Saondi, *Etika Profesi*, 126.

mengekspresikan semua gagasan terbaiknya, menampilkan karya inovatifnya yang luar biasa.

2. Kemampuan Kepemimpinan

Dalam Islam kepemimpinan bukanlah hal yang istimewa, melainkan tanggung jawab, pengorbanan, dan kerja keras. Berikut ciri-ciri kepemimpinan menurut Islam.¹⁰⁵

- a. Setia, baik pemimpin maupun yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah terikat pada tujuan, sebagai pemimpin harus melihat tujuan organisasi tidak hanya berdasarkan kepentingan kelompok melainkan juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.
- b. Menjungjung tinggi syariat Islam, pemimpin harus patuh kepada adab-adab Islam dan tidak menyimpang dari syariah.
- c. Memegang teguh amanah, seseorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab ketika melaksanakan tugasnya untuk Allah dan selalu bersikap baik kepada orang yang dipimpinnya. Seperti tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh manusia berbuat baik (*amal ma'ruf*) dan mencegah perbuatan mungkar (*nahi mungkar*)
- d. Tidak sombong, pemimpin harus memiliki kerendahan hati dalam memimpin.

¹⁰⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership*, 136-139

- e. Disiplin, konsisten, konsekuen. Ini merupakan perwujudan seorang pemimpin yang profesional, dimana perbuatan seorang pemimpin tetap memegang teguh terhadap janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan karena sadar akan pengawasan Allah Swt.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa keterampilan kepemimpinan perlu dikuasai oleh remaja panti asuhan Muhammadiyah. Karena pada dasarnya manusia akan menjadi pemimpin, baik pemimpin bagi dirinya sendiri atau pemimpin bagi organisasi. Pemimpin yang baik harus menjadi tokoh sentral yang memiliki kejujuran, integritas dan pengetahuan yang luas. Pemimpin juga harus percaya diri, bertanggung jawab menegakkan keadilan serta mampu menjalankan kewajiban dan menahan diri dari yang munkar.

Tentu keterampilan *leadership* atau kepemimpinan tidak diperoleh dengan cara yang instan. Semuanya butuh proses panjang, yaitu diperoleh melalui proses belajar dan pelatihan. Sebagaimana para remaja di panti asuhan Muhammadiyah yang dianjurkan mengikuti kegiatan organisasi IPM, IMM dan bahkan Nasyiatul Aisyiyah di lingkungan Muhammadiyah itu sendiri. Panti asuhan juga memfasilitasi pelatihan LDK, latihan kepemimpinan dasar, guna membangun pengetahuan organisasi dan kepemimpinan yang efektif.

Selain itu diharapkan betapapun nantinya anak asuh sudah bertumbuh menjadi pemimpin besar, maka mereka tetap istiqomah meneladani karakter Rasulullah yaitu (1) *sidiq*, (2) *amanah*, (3) *tabligh* dan (4) *fathanah*.¹⁰⁶

- a. *Sidiq* berarti benar, baik dalam berucap dan bersikap.
- b. *Amanah* berarti menjaga kepercayaan orang lain dan tidak boleh diingkari.
- c. *Tabligh*, berarti menyampaikan semua kebenaran dengan jujur dan bertanggung jawab.
- d. *Fathanah*, berarti memiliki kecerdasan dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi remaja di panti asuhan Muhammadiyah tidak didapatkan secara instan, kemampuan ini membutuhkan proses belajar dan pelatihan. Seperti halnya yang dilakukan pihak panti asuhan Muhammadiyah putri kabupaten pamekasan yang memberikan program *muhadharoh* dan kultum, yaitu kuliah tujuh menit. Dalam hal ini terdapat peran remaja yang belajar menjadi MC atau pembawa acara, *muballighah* atau pendakwah dan lainnya sebagai audience.

¹⁰⁶ Ibid, 113.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu skill yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Keterampilan ini bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses belajar dan pelatihan. Secara umum, kemampuan komunikasi yang baik dapat dilihat dalam beberapa bentuk, pertama menjadi pendengar yang responsif, kedua memberikan perhatian dalam pembicaraan dan ketiga memberikan *feedback* kepada kawan bicara.¹⁰⁷

Sangat penting komunikasi yang kita bangun didasarkan pada lima pokok komunikasi yang efektif dan meneladani sikap Rasulullah sebagai tolok ukur belajar *soft skill*. Utamanya cara berkomunikasi untuk dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan seseorang menjadi komunikator yang handal dan profesional. Hal ini dapat memudahkan seseorang dalam memenuhi dirinya dalam pola hubungan antar manusia dalam berbagai aspek atau membangun jaringan dengan orang lain secara normal, sehat dan penuh dengan penghargaan serta respon yang positif.

Kemampuan komunikasi itu mencerminkan karakter, sehingga perlu bagi remaja panti asuhan Muhammadiyah putri kabupaten Pamekasan untuk dapat menguasai keterampilan komunikasi yang efektif. Dimulai dari remaja yang dapat menghargai lawan bicaranya utamanya yang berbeda pandangan dengan kita. kemudian pesan yang disampaikan

¹⁰⁷ Huriyah Rachmah, *Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 80.

harus jelas dan dapat dipahami. lanjut anak asuh mau mendengar dan menerima kritikan dengan rendah hati.

Berdasarkan paparan diatas, Berikut rumusan “Reach” menurut Ariwibowo Prijosaksono dan Roy Sambel sebagai strategi komunikasi efektif, yaitu *Respect, Emphatic, Audible, Clarity, dan Humble*:¹⁰⁸

a. Respect (menghargai)

Rasa hormat dan menghargai seseorang merupakan hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi. Seseorang harus memiliki pandangan terbuka, bersikap ramah, suka menolong, murah senyum dan dapat mengerti serta memahami makna saling menghargai dalam keberagaman tanpa membedakan ras, suku, agama atau budaya. Mereka yang mampu membangun komunikasi dengan sikap saling menghargai atau respect dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi dan dapat meningkatkan efektifitas kinerja yang baik.

b. Empathic (empati)

Sebelum membangun komunikasi, seseorang perlu mengerti dan memahami dengan rasa empati. Empati yang dimaksud yaitu kemampuan seseorang dalam menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Seseorang harus menjadi

¹⁰⁸ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat*, 98.

pendengar yang baik untuk dapat memahami keberadaan orang lain, sehingga muncul rasa respek atau penghargaan dan dapat membangun kepercayaan dengan orang lain.

c. *Audible* (dapat dipahami)

Hukum komunikasi *audible* berarti pesan yang disampaikan oleh seseorang dapat dimengerti dan diterima dengan baik. Jika dalam hukum empati kita dapat memahami seseorang dengan baik, maka *audible* sebaliknya, yaitu pesan yang kita sampaikan kepada orang lain harus tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami. Dalam penyampaian pesan, seseorang dapat menggunakan alat atau media pendukung untuk membantu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

d. *Clarity* (jelas)

Clarity dalam komunikasi berarti pesan harus dimengerti dengan baik. Pesan yang disampaikan harus jelas dan tidak menimbulkan multi interpretasi atau multi penafsiran yang berlainan. *Clarity* yang dimaksud juga mengandung keterbukaan atau transparansi. Hal ini untuk menghindari sikap saling curiga melainkan menimbulkan kepercayaan dari orang lain.

e. *Humble* (rendah hati)

Rendah hati merupakan hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif. Seseorang yang memiliki sikap rendah hati

dapat menunjukkan sikap saling menghargai, melayani, mau mendengar dan menerima kritikan, tidak sombong, memaafkan, lemah lembut dan mau mengakui kesalahan serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

C. Strategi Pengembangan *Soft Skill* Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan

Bagi usia remaja, *soft skill* dirasa sangat penting. Hal ini berkaitan dengan menyiapkan para remaja memiliki kecakapan hidup, bagaimana cara mereka menjalin hubungan dengan orang lain, atau bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan orang lain dan hidup berkelompok ataupun bermasyarakat. Untuk sampai pada tujuan, tentu memerlukan cara atau strategi. Terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh para pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan *soft skill* remaja di panti asuhan Muhammadiyah putri kabupaten Pamekasan, sebagai berikut:

1. Meneladani karakter Rasulullah

Kita semua tahu bahwa dalam diri Rasulullah terdapat 4 sifat baik, yaitu sifat *sidiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah*. Dalam diri Rasulullah terdapat karakter atau suri tauladan terbaik bagi umat manusia. Dimana manusia dapat meniru bagaimana Rasulullah bersikap terhadap dirinya, ataupun ke orang lain, baik itu kawan maupun lawan sekalipun. Hal ini

mencerminkan bagaimana Rasulullah Saw membawa manusia dalam menjalin hubungan dengan orang lain dalam ketaatan dan kebenaran.

Selanjutnya pengasuh panti asuhan juga harus menjadikan dirinya sebagai model. Sehingga pengasuh menjadi panutan dan menjadi figur terbaik dalam pandangan remaja. Setiap yang ada pada diri pengasuh dan yang diperbuatnya akan ditiru oleh anak asuh. Oleh karena itu pengasuh haruslah selalu mempunyai akhlak yang baik dan menebarkan energi positif kepada remaja panti asuhan Muhammadiyah kabupaten Pamekasan.

2. Memberikan bimbingan dan pembinaan yang intensif

Selain memberikan contoh, pengasuh juga memberikan bimbingan dan pembinaan secara intensif. Hal ini sebagai upaya tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk para remaja agar dapat memahami dan menguasai *soft skill* sebagai pengembangan kecakapan hidup lebih baik. Pemberian bantuan atau bimbingan menurut M. Ngalim Purwanto merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu dari setiap umur untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian dan membuat putusan hidup secara mandiri.¹⁰⁹ Strategi ini dipandang dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan

¹⁰⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi*, 170.

dan meningkatkan *soft skill* pada remaja di panti asuhan Muhammadiyah putri kabupaten Pamekasan.

3. Menciptakan lingkungan positif

Menciptakan lingkungan positif dapat menumbuhkan proses belajar mengajar remaja panti asuhan terasa aman dan nyaman. Pengasuh perlu menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim yang positif, sehingga membantu para remaja panti asuhan Muhammadiyah memiliki rasa percaya diri, mengeksplorasi diri dan dapat mendorong meningkatnya produktivitas remaja.

4. Menerapkan Pembiasaan

Remaja di panti asuhan membiasakan dirinya taat dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan. Pengasuh membiasakan diri bersama remaja di panti asuhan untuk melakukan kegiatan positif, seperti contoh dalam kegiatan keagamaan, solat tahajjud, solat berjamaah, murojaah dan lain sebagainya. Karena setiap pembiasaan akan muncul pengulangan. strategi ini terbukti mampu memberikan nilai positif terhadap remaja dalam naungan panti asuhan Muhammadiyah Putri kabupaten Pamekasan.

5. Melakukan Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap kualitas sesuatu yang bertujuan untuk mengetahui efisisensi dan efektifitas pembelajaran yang

meliputi tujuan, metode, media, bahan ajar, suasana belajar, sumber belajar dan cara penilaian itu sendiri.¹¹⁰

Penting untuk pengasuh melakukan evaluasi/tes tindakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana ketercapaian atau kekurangan *soft skill* yang ada pada remaja panti asuhan Muhammadiyah. Strategi ini sangat bermanfaat sekali, untuk menilai kualitas hasil belajar dan memperbaiki keterampilan remaja secara objektif. Sehingga menjadi dasar pertimbangan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan untuk penampilan selanjutnya.

¹¹⁰ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Narsyah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4.